

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Clozapin merupakan antipsikotik golongan atipikal pertama yang menjadi agen antipsikotik dengan efektivitas yang tinggi dan sedikit efek samping ekstrapiramidal (AbduLah *et al.*, 2017). Pemberian clozapin secara umum mampu meningkatkan perhatian dan kemampuan verbal. Antipsikotik atipikal seperti clozapin mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk meningkatkan sitokin antiinflamasi dibandingkan dengan antipsikotik tipikal (Schwarz *et al.*, 2010).

Menurut hasil penelitian dari Julaeha dkk (2016) menyatakan bahwa Clozapin merupakan antipsikotik atipikal yang diindikasikan untuk mengatasi pasien yang resistens terhadap terapi antipsikotik, ketika antipsikotik lain tidak memberikan efek terapi. Kejadian hipotensi berkaitan dengan penggunaan antipsikotik klorpromazin dan Clozapin.

Berdasarkan hasil penelitian Ratnasari (2018) menyatakan bahwa Clozapin merupakan golongan obat antipsikotik atipikal yang memiliki kejadian efek samping kenaikan berat badan paling tinggi. Clozapin seharusnya diberikan kepada penderita schizophrenia yang telah mengalami resistensi terhadap obat antipsikotik yang lain. Clozapin memiliki efek

samping sedasi yang kuat tetapi memiliki efek samping ekstrapiramidal yang sangat rendah (Maslim, 2013).

Clozapin memiliki efikasi yang besar namun memiliki efek samping yang banyak seperti agranulositosis, sedasi, kejang dan peningkatan berat badan dibandingkan dengan golongan antipsikotik atipikal lainnya. Gejala pertama untuk kejadian efek sampingnya adalah demam yang disertai dengan gangguan saluran pernapasan pada bagian atas, gastrointestinal maupun infeksi saluran kemih (Miller, 2010). Menurut ASHP (2015) Clozapin dapat dihubungkan dengan resiko tingkat tinggi rendahnya sel darah putih yang dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu untuk meminimalkan resiko tersebut perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin pada darah.

Berdasarkan penelitian YuLianty dkk (2017), menyatakan bahwa pengobatan kombinasi golongan antipsikotik atipikal dengan tipikal adalah pengobatan yang terbanyak digunakan untuk pasien skizofrenia (90,6%). Obat terbanyak yang digunakan adalah Haloperidol-Clozapin (26,06%). Kejadian efek samping yang dialami oleh 59 pasien yaitu sindrom ekstrapiramidal (98,3%), hipotensi orthostatik (86,4%), efek antikoaguler (76,3%), sedasi (44,1%), mual/muntah (27,1%), diare (27,1%), insomnia (16,9%), tidak nafsu makan (10,2%), gatal-gatal kemerahan (6,8%), anoreksia (5,1%), sering buang air kecil (5,1%), kesadaran menurun (1,7%), sesak nafas dan batuk (1,7%), penurunan nilai Hb (1,7%), kenaikan AST (1,7%), kenaikan ALT (1,7%), dan keluar busa pada hidung (1,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, dkk (2019), pola pengobatan kombinasi golongan antipsikotik pada pasien dengan diagnosis skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta pada tahun 2017 yaitu kombinasi antipsikotik yang paling banyak digunakan adalah kombinasi risperidone - clozapine sebanyak 43,4%. Efek samping yang terjadi pada penggunaan kombinasi antipsikotik yaitu efek ekstrapiramidal yang berupa tremor, hipersalivasi, dan rigiditas sebanyak 15,2% pada penggunaan risperidone - clozapine.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, bahwasannya Al-Qur'an merupakan obat dari penyakit hati dan petunjuk bagi kehidupan manusia yang telah tercantum dalam QS. Yunus [10]: 57:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus [10]: 57).

Makna “*Syifa' Iima fi shudur*” pada QS. Yunus [10]: 57, menunjukkan bahwa Al Quran merupakan obat penyembuh bagi penyakit hati. Allah SWT tidak menurunkan obat penyembuh dari Iangit yang sifatnya lebih umum, lebih bermanfaat, lebih besar dan lebih mujarab untuk menyingkirkan penyakit selain dari Al-Qur'an (Syamsuri, Ali., 2015).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Syams/91:7-10

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. فَالَهُمَّاجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا

Artinya: “Dan (demi) jiwa serta penyempurnaannya. Maka Allah mengiIhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang megotorinya (QS. Al-Syams/91:7-10).

Allah dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang membersihkan jiwa adalah termasuk kedalam orang beruntung, hal ini dikarenakan jiwa yang suci dan bersih adalah jiwa sehat. Apabila jiwa seseorang itu sehat, maka dia akan terhindar dari penyakit - penyakit hati seperti dengki, bangga diri, iri, riya, sombong, dan sebagainya. Penyakit-penyakit hati sangat berpotensi untuk mendatangkank penyait jasmani, dan penyakit fisik. ItuIah sebabnya Allah SWT berfirman sangatIah merugi orang- orang yang merusak dan mengotori jiwanya (MufIih, Andi., 2013).

Rumah Sakit Grhasia adalah rumah sakit jiwa yang ada di Yogyakarta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vanda dan Woro (2016) antipsikotik yang paling sering diresepkan dokter jiwa Grhasia adalah kombinasi dua obat (tipikal-atipikal) yaitu haloperidoI-clozapin (42,6%). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kajian Penggunaan dan Efek Samping Clozapin di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (RSJ Grhasia) Periode Januari – Desember 2019*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana evaluasi penggunaan Clozapin di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (RSJ Grhasia) periode Januari – Desember 2019?
2. Bagaimana evaluasi kejadian efek samping penggunaan Clozapin di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (RSJ Grhasia) periode Januari – Desember 2019?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Deskripsi
1.	<p>Peneliti: Mawar Dwi Yulianty, Noor Cahaya, Valentina Meta Srikartika</p> <p>Tahun penelitian: 2017</p> <p>Judul Penelitian: Studi Penggunaan Antipsikotik dan Efek Samping pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Sambang Iihum Kalimantan Selatan</p> <p>Metode Penelitian: Prospektif</p> <p>Hasil Penelitian: Pengobatan kombinasi golongan antipsikotik atipikal dengan tipikal adalah pengobatan yang terbanyak digunakan untuk pasien skizofrenia (90,6%). Obat terbanyak yang digunakan adalah Haloperidol-Clozapin (26,06%). Kejadian efek samping yang dialami oleh 59 pasien yaitu sindrom ekstrapiramidal (98,3%), hipotensi ortostatik (86,4%), efek antikoineergik (76,3%), sedasi (44,1%), mual/muntah (27,1%), diare (27,1%), insomnia (16,9%), tidak nafsu makan (10,2%), gatal-gatal kemerahan (6,8%), anoreksia (5,1%), sering buang air kecil (5,1%), kesadaran menurun (1,7%), sesak nafas dan batuk (1,7%), penurunan nilai Hb (1,7%), kenaikan AST (1,7%), kenaikan ALT (1,7%), dan keluar busa pada hidung (1,7%).</p> <p>Sampel, tempat, tahun, metode penelitian</p>
No	Deskripsi
2.	<p>Peneliti: Iqbal., <i>et al</i></p> <p>2020</p>

Tahun penelitian	<i>The Side Effect Profile of Clozapine in</i>
Judul Penelitian	<i>Real World Data of Three Large Mental Health Hospitals</i>
Metode Penelitian	Cohort
Hasil Penelitian	Sedasi, kelelahan, agitasi, pusing, hipersalivasi, penambahan berat badan, takikardia, sakit kepala, sembelit dan kebingungan adalah di antara efek samping Clozapine yang tercatat tertinggi dalam tiga bulan setelah dimulainya pengobatan. Persentase yang lebih tinggi dari semua efek samping ditemukan pada bulan pertama terapi Clozapine. Menggunakan tingkat signifikansi ($p < 0,05$) tes chi-square kami menunjukkan hubungan yang signifikan antara sebagian besar ADR dan status merokok dan masuk rumah sakit, dan beberapa jenis kelamin, etnis dan kelompok usia di semua rumah sakit perwalian. Kemudian kami menggabungkan data dari tiga rumah sakit perwalian untuk memperkirakan efek rata-rata ADR di setiap interval bulanan. Pada jenis kelamin dan etnis, hasil menunjukkan hubungan yang signifikan pada 7 dari 33 ADR, status merokok menunjukkan hubungan yang signifikan pada 21 dari 33 ADR dan masuk rumah sakit menunjukkan hubungan yang signifikan pada 30 dari 33 ADR.
Perbedaan	Tempat, sampel, metode, tahun, penelitian

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui evaluasi penggunaan Clozapin di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (RSJ Grhasia) periode Januari – Desember 2019.

2. Mengetahui evaluasi kejadian efek samping penggunaan Clozapin di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta (RSJ Grhasia) periode Januari – Desember 2019.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi RSJ Grhasia penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam melaksanakan pengobatan yang efektif sehingga dapat lebih meminimalkan kejadian efek samping kepada pasien.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat menambah informasi mengenai kejadian efek samping penggunaan obat.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.